

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah sebagai berikut, “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan klien oleh Kantor Akuntan Publik. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor yang berkenaan dengan evaluasi risiko berupa risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko bisnis auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di daerah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode tersebut adalah angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dan dokumentasi.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:147), metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui memberikan kuesioner kepada Partner/Manager pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Berdasarkan metode ini, aspek-aspek yang berkaitan diteliti secara seksama, sehingga diperoleh data yang mendukung masalah ini. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:10) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Disamping berfungsi sebagai pembeda, variabel-variabel juga berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan variabel faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan penerimaan klien oleh kantor akuntan publik di

Bandung. Faktor-faktor tersebut meliputi risiko bisnis klien (X_1), risiko audit (X_2), dan risiko bisnis auditor (X_3) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan penerimaan klien (Y). Berikut penjelasan dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen

a. Risiko Bisnis Klien (X_1)

Risiko dimana klien akan gagal dalam mencapai tujuannya, yang berhubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan pemerintah.

b. Risiko Audit (X_2)

Ukuran atas ketersediaan auditor untuk menerima kenyataan bahwa laporan keuangan mungkin masih mengandung salah saji material setelah audit selesai dilaksanakan serta laporan audit wajar tanpa pengecualian telah diterbitkan.

c. Risiko Bisnis Auditor (X_3)

Risiko dimana auditor atau kantor akuntan publik akan menderita kerugian karena melakukan perikatan.

d. Keputusan Penerimaan Klien (Y)

Pembuatan keputusan apakah kantor akuntan publik akan menerima klien atau tidak.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akandiperlukan untuk memudahkan dalam pengukurannya, maka variabel

tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Risiko Bisnis Klien (X ₁) Sumber : Arens, Elder & Beasley (2012)	1. Operasi dan proses bisnis	• Pelanggan	O R D I N A L	1
		• Pemasok kunci		2
	2. Manajemen dan tata kelola	• Sumber keuangan		3
		• Informasi tentang pihak terkait		4
	3. Tujuan dan strategi	• Filosofi dan gaya operasional manajemen		5
		• Struktur organisasi klien		6
	4. Pengukuran dan kinerja	• Aktifitas dewan direksi serta komite audit		7
		• Efektifitas dan efisiensi		8
		• Pemenuhan hukum dan peraturan		9
		• Indikator prestasi kunci yang digunakan manajemen untuk mengukur kemajuan		10

	5. Persaingan industri	terhadap tujuan <ul style="list-style-type: none"> Kompetisi antar perusahaan 		11
Risiko Audit (X ₂) Sumber : Arens, Elder & Beasley (2012)	1. Ketergantungan pihak eksternal terhadap laporan keuangan klien	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran usaha klien Distribusi kepemilikan Sifat dan nilai kewajiban 	O R D I N A L	12
	2. Kemungkinan bahwa klien akan mengalami kesulitan keuangan setelah penerbitan laporan audit	<ul style="list-style-type: none"> Posisi likuiditas Laba (rugi) pada tahun- tahun sebelumnya Metode pembiayaan pertumbuhan Kompetisi manajemen Integritas manajemen 		15
				16
	3. Evaluasi atas integritas manajemen			17
	4. Hubungan dengan auditor sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan klien dengan auditors sebelumnya 		18
20		19		
Risiko Bisnis Auditor (X ₃) Sumber : Arens, Elder & Beasley (2012) Johnstone (2014)	1. Penawaran umum perdana	<ul style="list-style-type: none"> Rencana penawaran umum perdana 	O R D	21
	2. Waktu perikatan	<ul style="list-style-type: none"> Kapan waktu perikatan audit 		22
	3. Peluang pemberian jasa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan jasa <i>assurance</i> 		23
	4. Strategi pesaing	<ul style="list-style-type: none"> Strategi harga KAP 		24

	5. Ukuran usaha klien	lain <ul style="list-style-type: none"> Ukuran usaha klien dan kaitannya dengan tuntutan litigasi yang dihadapi di masa yang akan datang 	I N A L	25
Keputusan penerimaan klien (Y) Sumber : Johnstone (2014)	1. Jangka waktu audit	<ul style="list-style-type: none"> Lamanya waktu audit 	O R D I N A L	26
	2. Pengalaman tim audit	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengalaman tim audit 		27
	3. Imbalan jasa audit	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga ahli Besarnya imbalan jasa audit yang diperoleh 		28 29

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2012:115) yaitu : “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut.

Andriadi Fauzi Ramdhani, 2017

PENGARUH RISIKO BISNIS KLIEN, RISIKO AUDIT, DAN RISIKO BISNIS AUDITOR TERHADAP KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di daerah Bandung dengan responden Supervisor/Partner Kantor Akuntan Publik. Alasan diambilnya Supervisor/Partner adalah karena keputusan penerimaan klien berada di tangan pimpinan dan melibatkan personel dengan tingkat manajemen yang tepat. Adapun tabel populasi penelitian berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Direktori KAP dan AP tahun 2015, terdaftar 29 KAP di Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Nama KAP	No.KMIzinKAP
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan	545/KM.1/2009
2	KAP. Achmad, Rasyid, & Hisbullah	800/KM.1/2007
3	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS.	KEP-216/KM.6/2002
4	KAP. Asep Rianita M & Suharyono	869/KM.1/2014
5	KAP. Atang Jaelani	KEP-047/KM.17/2000
6	KAP. Drs. Dadi Muchidin	KEP-056/KM.17/1999
7	KAP. Djoemarma, Wahyudin, & Rekan	KEP-350/KM.17/2000
8	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	401/KM/1/2013
9	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan	KEP-021/KM.5/2005
10	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	KEP-588/KM.17/1998
11	KAP. Prof. Dr. H. TB. Hasanuddin, MSc & Rekan	KEP-353/KM.6/2003
12	KAP. Dr. H. E. R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011
13	KAP. Heliantono & Rekan	KEP-147/KM.5/2006
14	KAP. Drs. Jajat Marjat	13/KM.1/2011
15	KAP. Jojo Sunarjo & Rekan	439/KM.1/2013
16	KAP. Drs. Joseph Munthe, MS	KEP-197/KM.17/1999
17	KAP. Drs. Karel & Widyarta	KEP-269/KM.17/1999
18	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998
19	KAP. Drs. La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998
20	KAP. Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013
21	KAP. Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008
22	KAP. Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM.17/1999
23	KAP. Risman & Arifin	42/KM.1/2014

Andriadi Fauzi Ramdhani, 2017

PENGARUH RISIKO BISNIS KLIEN, RISIKO AUDIT, DAN RISIKO BISNIS AUDITOR TERHADAP KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	KAP. Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008
25	KAP. Drs. Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999
26	KAP. Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012
27	KAP. Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012
28	KAP. Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA.	KEP-077/KM.17/2000
29	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998

Sumber : IAPI 2015

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu ditetapkan sampel yang merupakan sebagian dari jumlah populasi dengan memperhatikan keabsahan dari sampel yang diambil. Sugiyono (2012:116) mengatakan sebuah sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh, karena populasi kurang dari 30. Menurut Riduwan (2013:21), "Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus."

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer yang diperlukan mengenai masalah yang diteliti dengan cara memberikan kuesioner kepada Partner/manajer di Kantor Akuntan Publik mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan klien.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan mengenai variabel penentu penerimaan klien adalah kuesioner. Dari kuesioner tersebut didapat data berupa

data berskala ordinal. Skala ordinal mencakup ciri-ciri skala nominal ditambah suatu urutan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data. Dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206).

3.2.5.1 Transformasi Data

Untuk memastikan besarnya pengaruh risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko bisnis auditor terhadap keputusan penerimaan klien, maka dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Karena tingkat pengukuran menggunakan skala ordinal, maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan f (frekuensi) responden
2. Membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan jumlah responden sehingga diperoleh proporsi
3. Menjumlahkan proporsi secara bersamaan sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Dari proporsi kumulatif dicari nilai z dengan menggunakan distribusi normal
5. Dicari nilai z dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal

6. Menghitung scale value (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density of lower limit}) - (\text{Density of upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

SV yang nilainya terkecil diubah menjadi sama dengan satu, kemudian SV yang lain ditambah dengan nilai pengubah tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan SV yang baru (*Transformed Scale Value*), dengan rumus : $TSV = SV + |SV \text{ min} | + 1$

3.2.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:172) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan ditujukan kepada responden dengan total skor seluruh pertanyaan.

Apabila koefisien korelasi butir pertanyaan diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan merupakan konstruksi yang valid. Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana : r : koefisien korelasi *pearson product moment*

x : skor pertanyaan ke-1, I=1,2,3,4...

y : skor total pertanyaan

n : jumlah sampel

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 173).

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:178).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dari Cronbach dalam menguji reliabilitas instrumen, karena merupakan koefisien realibitas yang paling sering digunakan karena menggambarkan *variance* dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan seperti format sekali likert. Adapun rumus untuk uji *alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana :

- α = Koefisien keandalan alat ukur
- r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel
- k = Jumlah variabel

Dengan metode *internal consistency* ini, semakin tinggi koefisien alpha, maka kuisisioner semakin reliabel. Realibitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 19 for windows*.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang baik, analisis regresi berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokodastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji statistika nonparametrik *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2012:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghozali (2012:105), pengertian ortogonal adalah “variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol”.

Metode yang akan digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghazali, 2012:105).

Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berbanding terbalik, dengan kata lain yaitu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) akan tinggi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .

c. Uji Heterokodastisitas

Menurut Imam Ghazali (2012:139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokodastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokodastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan korelasi Rank Spearman. Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghazali (2012:142) korelasi Rank Spearman untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel *independent* $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai Sig variabel *independent* > 0,05: tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko bisnis auditor terhadap keputusan penerimaan klien dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana : Y = Keputusan penerimaan klien

X₁ = Risiko bisnis klien

X₂ = Risiko audit

X₃ = Risiko bisnis auditor

a = konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Pengujian Hipotesis Parsial

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang akan berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien, dilakukan uji parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se (b_i)}$$

Dimana : β_1 = koefisien regresi variabel ke-i

Se(b_i) = standar error variabel ke-i

Apabila pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} untuk menentukan daerah diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis Simultan

Pada uji ini akan dicari nilai F_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengujian signifikan, yang berarti secara bersama-sama semua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mencari F_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK \text{ regresi} / k}{JK \text{ residual} (n - (k + 1))}$$

Dimana : k = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

JK regresi = jumlah kuadrat

JK residu = jumlah kuadrat total dikorelasikan - jumlah kuadrat

Apabila pengujian telah dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka pengujian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah diterima atau ditolak hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima